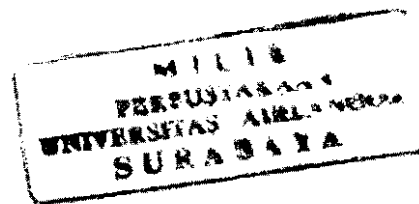


**POTENSI KELAINAN PATOLOGIS
PADA MOLAR KEDUA RAHANG BAWAH YANG DIKAITKAN
DENGAN MOLAR KETIGA RAHANG BAWAH IMPAKSI
PADA PENDERITA DI KLINIK BEDAH MULUT FKG UNAIR
PERIODE FEBRUARI SAMPAI DENGAN APRIL 2004
(PENELITIAN OBSERVASIONAL DESKRIPTIF)**

SKRIPSI



Oleh :

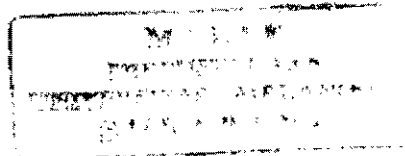
ARLINA SANTY
020012915

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**POTENSI KELAINAN PATOLOGIS
PADA MOLAR KEDUA RAHANG BAWAH YANG DIKAITKAN
DENGAN MOLAR KETIGA RAHANG BAWAH IMPAKSI
PADA PENDERITA DI KLINIK BEDAH MULUT FKG UNAIR
PERIODE FEBRUARI SAMPAI DENGAN APRIL 2004
(PENELITIAN OBSERVASIONAL DESKRIPTIF)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga**



Disusun Oleh :

ARLINA SANTY
020012915

Disetujui oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Bambang Surjanto, drg., MS
NIP. 130 675 686

Coen Pramono D., drg., SU., Sp.BM
NIP. 130 701 112

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

BAB VI**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 kasus gigi molar ketiga rahang bawah impaksi dengan berbagai macam klasifikasi, ditemukan adanya kelainan-kelainan patologis pada gigi molar kedua rahang bawah bersamaan dengan adanya gigi molar ketiga rahang bawah impaksi. Kelainan patologis yang terjadi pada gigi molar kedua rahang bawah tersebut dapat berupa; rasa nyeri, karies, defek tulang, resorpsi akar, posisi miring, serta kelainan periodontal. Dalam hal ini, masih belum dapat dipastikan apakah kelainan-kelainan patologis tersebut disebabkan oleh gigi molar ketiga rahang bawah impaksi, namun kelainan-kelainan patologis tersebut juga ditemukan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa gigi molar ketiga rahang bawah impaksi berpotensi dapat menimbulkan kelainan-kelainan patologis pada gigi molar kedua rahang bawah.

Dari 100 kasus yang diteliti, posisi gigi molar ketiga rahang bawah impaksi yang terbanyak dijumpai adalah kelas II A mesioangular. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gigi molar ketiga rahang bawah impaksi kelas II C dan kelas III C serta posisi *inverted* karena jumlah sampel yang relatif sedikit. Potensi kelainan patologis pada gigi molar kedua rahang bawah berkaitan dengan adanya gigi molar ketiga rahang bawah impaksi, yang paling banyak ditemukan adalah periodontitis marginalis kronis yaitu sebanyak 96 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa potensi kelainan patologis pada gigi molar kedua rahang bawah yang dikaitkan dengan adanya gigi molar ketiga rahang bawah impaksi cukup tinggi. Oleh karena itu, disarankan perlunya suatu tindakan pencegahan sebelum terjadinya berbagai kelainan patologis pada gigi molar kedua, yaitu dengan pengambilan gigi molar ketiga rahang bawah yang menunjukkan tanda-tanda impaksi baik berdasarkan pemeriksaan klinis maupun radiografik. Pengambilan gigi molar ketiga rahang bawah impaksi tersebut sebaiknya dilakukan pada usia sebelum 20 tahun, dengan alasan pada penelitian ini ditemukan bahwa kelainan patologis pada gigi molar kedua rahang bawah sudah mulai terdeteksi pada usia tersebut.

Dalam penerapan saran tersebut, juga harus dipertimbangkan hal-hal yang ada pada gigi molar kedua rahang bawah. Seringkali para klinisi hanya memperhatikan gigi molar ketiga yang impaksi, padahal pada beberapa kasus justru gigi molar kedua yang menimbulkan keluhan lebih berat pada penderita. Oleh sebab itu, para klinisi harus berhati-hati dalam menangani setiap kasus yang berkaitan dengan gigi molar ketiga rahang bawah impaksi.

Bila pada gigi molar kedua rahang bawah telah ditemukan adanya kelainan patologis yang dikaitkan dengan gigi molar ketiga rahang bawah impaksi, maka terdapat alternatif dalam menentukan rencana perawatan yaitu dapat dilakukan pengambilan gigi molar ketiga rahang bawah yang impaksi atau pengambilan gigi molar kedua rahang bawah. Pertimbangan dalam menentukan rencana perawatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; adanya kebijaksanaan dan pengalaman operator.